

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan analisis efisiensi biaya usahatani padi di Mangunrejo diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan 1% output akan menurunkan 0,329E-09% total biaya yang dikeluarkan petani dan peningkatan harga pestisida sebesar 1% akan meningkatkan total biaya untuk usahatani padi sebesar 0,179%. Apabila biaya traktor meningkat sebesar 1% akan meningkatkan total produksi sebesar 0,658%. Biaya tenaga kerja memberikan sumbangan terbesar terhadap total biaya, namun upah tenaga kerja memberikan pengaruh yang relatif kecil yaitu peningkatan 1% upah tenaga kerja akan meningkatkan 0,306E-09% total biaya. Hal ini dikarenakan masih banyaknya penggunaan tenaga kerja dalam usahatani padi dan rendahnya penggunaan mesin pertanian. Sedangkan harga benih dan biaya irigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap total biaya produksi. Efisiensi biaya usahatani padi di Desa Mangunrejo belum menunjukkan hasil yang efisien karena nilai efisiensi biaya berada di atas nilai efisiensi *frontier*. Efisiensi biaya rata-rata petani padi di Desa Mangunrejo yaitu 1,461 (68,44%) yang artinya 31,56% biaya yang dikeluarkan petani lebih besar daripada biaya optimum yang dapat dikeluarkan oleh petani dengan asumsi teknologi yang digunakan adalah sama. Oleh sebab itu, petani dapat mengurangi 31,56% biaya yang digunakan dalam usahatani padi untuk mendapatkan keuntungan yang optimum.
2. Inefisiensi biaya tertinggi terdapat pada petani yang berumur lebih dari 80 tahun dan memiliki pengalaman usahatani antara 51-60 tahun dengan rata-rata inefisiensi biaya 0,399; petani yang pendidikannya tidak tamat SD dengan rata-rata inefisiensi biaya 0,361; petani yang memiliki 3 anggota keluarga dengan rata-rata inefisiensi 0,311 dan petani berusahatani dilahan yang luasnya kurang dari 0,1 Ha dengan rata-rata inefisiensi biaya 0,598. Hasil pada pola inefisiensi biaya yaitu inefisiensi biaya akan semakin kecil apabila petani memiliki pengalaman usahatani yang cukup, berumur

produktif, memiliki pendidikan formal maupun informal yang tinggi sehingga lebih adaptif terhadap teknologi dan petani yang berusaha di lahan yang semakin luas sampai pada luasan tertentu. Sedangkan semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga petani tidak mengindikasikan bahwa usahatani padi yang dijalankan semakin inefisien biayanya maupun sebaliknya.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran untuk meningkatkan efisiensi biaya usahatani padi di Desa Mangunrejo agar biaya yang dikeluarkan petani sama dengan biaya potensialnya, yaitu:

1. Penurunan biaya usahatani dapat dilakukan dengan mengurangi biaya tenaga kerja dengan cara mengkombinasikan dengan penggunaan mesin pertanian untuk meringankan dan mempercepat kegiatan karena penggunaan tenaga kerja secara keseluruhan dalam penanganan usahatani padi membutuhkan waktu yang lama sehingga biaya yang dikeluarkan petani juga semakin besar. Kombinasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan mesin penyiang gulma, mesin penanam benih padi, mesin perontok dan pengering padi.
2. Peningkatan efisiensi biaya usahatani padi di Desa Mangunrejo dapat dilakukan pula dengan mengoptimalkan faktor sosial ekonomi dengan meningkatkan intensitas diskusi antar petani agar terjadi proses pertukaran pikiran antar petani. Peningkatan intensitas diskusi dapat dilakukan dengan membentuk forum diskusi melalui pertemuan dalam kelompok tani yang dilakukan seminggu sekali, sehingga apabila terdapat permasalahan dalam kegiatan usahatani dapat segera dicarikan solusi berdasarkan diskusi tersebut.
3. Perlu adanya peningkatan motivasi dan penambahan pengetahuan bagi generasi muda petani padi di Desa Mangunrejo. Peningkatan motivasi dilakukan agar dapat meningkatkan ketertarikan para generasi muda terhadap bidang pertanian melalui inovasi teknologi pertanian dan adanya

kegiatan penyuluhan pertanian yang menjadi agenda rutin melalui berbagai kegiatan pendidikan, pelatihan dan praktik usahatani. Selain itu, penambahan pengetahuan juga diperlukan untuk memperluas pandangan petani mengenai cakupan sektor pertanian yang bukan hanya terkait kegiatan budidaya namun juga terkait teknologi, industri, pengolahan pasca panen dan pemasaran hasil pertanian.

4. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu penggunaan topik efisiensi biaya dapat digunakan untuk menganalisis objek penelitian yang berbeda, komoditas yang berbeda atau penelitian di lokasi yang berbeda. Hal ini dikarenakan masih sedikitnya penelitian mengenai analisis efisiensi biaya berbagai komoditas dan di berbagai wilayah di Indonesia. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan studi komparasi, studi korelasi atau melihat pengaruhnya. Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi variabel penelitian yang digunakan, misalkan dengan menambah variabel biaya dengan memasukkan biaya tetap atau biaya variabel lain yang belum ada di penelitian ini.